

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Perilaku Keuangan (*Theory Behaviour Finance*)

Pada awalnya, individu yang melakukan investasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Shefrin (2000) dalam Adler Haymans Manurung (2012) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2000) menyatakan tingkah laku para praktisi. Nofsinger (2001) dalam Adler Haymans Manurung (2012) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*).

Teori perilaku keuangan dapat diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan.

2.2 *Financial Management Behaviour*

Menurut Emil (1996) dalam Norma dan Meliza (2013), sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Sedangkan dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan

mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi.

Financial management behaviour berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (*management finance*) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kurun waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan pengasilan yang diterima dalam satu periode yang sama (Ida dan Cinthia, 2010).

Pengalaman setiap karyawan dalam mengelola keuangan berbeda-beda seperti dalam perencanaan berinvestasi, menabung, dana pensiun, asuransi dan juga kredit. Pengalaman sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan demi kelangsungan hidup dimasa akan datang. Pengalaman karyawan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak, dimana semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan keuangan.

Aktivitas dalam mengelola keuangan diantaranya berinvestasi, menabung, melakukan kredit, berasuransi dan menyediakan dana pensiun. Menabung merupakan bagian dari *financial managemen behaviour* dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan total yang diperoleh. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996) dalam Riyan, Mariana dan Dwik (2015)

saving adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi. Perkembangan zaman yang begitu pesat yang ditandai dengan munculnya berbagai pusat perbelanjaan mewah seperti shopping mall, aneka restaurant, dan brand luar negeri, hal tersebut dapat memicu kegiatan konsumtif. Kegiatan konsumtif dapat menghambat keuangan dalam hal saving atau menabung. Kegiatan konsumtif tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kehidupan manusia dengan atau yang tidak berpendapatan. Kegiatan konsumtif ini dapat diminimalkan dengan mengedepankan menabung untuk berjaga-jaga apabila suatu hari nanti membutuhkan dana secara cepat.

Selain kegiatan menabung, tidak menutup kemungkinan pengelola keuangan termasuk karyawan swasta melakukan kredit. Bagi karyawan swasta yang memiliki usaha lain biasanya dana usaha tidak berasal dari dana sendiri karena kurangnya modal yang dimiliki sehingga banyak diantara mereka yang melakukan kredit atau berhutang. Disamping itu demi memenuhi gaya hidup sesuai perkembangan zaman, banyak yang melakukan kredit seperti kredit kendaraan, kredit rumah dll. Dalam melakukan kredit, pengguna kredit harus lebih bisa menyisihkan pendapatan bulanan agar tidak terjadi gagal bayar.

Budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan semakin melonjak dan tanpa pengelolaan keuangan yang baik akan membebani keuangan karyawan individu. Apabila memiliki dana menganggur sebaiknya disisihkan untuk melakukan kegiatan berinvestasi yang tujuannya akan menghasilkan return. Jenis investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi pada *real asset* dan *financial asset*.

Selain kegiatan menabung dan berinvestasi juga diperlukan rencana kegiatan dana pensiun mengingat karyawan swasta tidak memiliki tunjangan masa tua seperti pegawai negeri sipil. Perencanaan dana pensiun

merupakan suatu bentuk proteksi terhadap pendapatan yang diterima pada saat usia tidak produktif lagi. Perencanaan dana pensiun penting untuk meminimalisir kesulitan dana di masa tua.

2.3 *Financial knowledge*

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan (Naila dan Iramani, 2013). Kebanyakan orang mendambakan kehidupan yang sejahtera, yang berkualitas dan keamanan keuangan. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengelola keuangan secara baik dan benar. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar harus mempunyai *financial knowledge* yang tinggi. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam *financial knowledge* yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skills* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal *financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kartu kredit merupakan contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Cinthia, 2010). *Financial knowledge* penting dalam mengatasi masalah keuangan yang mana *financial knowledge* dapat diperoleh dari berbagai sumber, sumber formal melalui pendidikan, seminar, kursus dan pelatihan sedangkan melalui sumber informal seperti teman, orang tua dan pekerjaan (Vanessa G. Perry And Marlene D. Morris, 2005).

Financial knowledge itu penting bagi kehidupan masyarakat termasuk karyawan swasta. *Financial knowledge* tidak hanya membuat seseorang bijak dalam mengelola keuangannya, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Dengan begitu *financial knowledge* mempunyai efek besar terhadap *financial management behaviour* seseorang.

Minimnya *financial knowledge* seseorang dapat menimbulkan masalah keuangan, dimana masalah keuangan bukan hanya fungsi dari rendahnya pendapatan, tetapi juga bisa terjadi karena kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti kesalahan dalam ber kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan, apabila diaplikasikan ke dalam kehidupan karyawan swasta kesalahan keuangan dapat terjadi karena kesalahan pengelolaan gaji bulanan seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak adanya perencanaan keuangan terlebih dahulu, sehingga gaji bulanan habis sebelum waktunya.

Merujuk pada jurnal Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) Indikator dalam pengukuran *financial knowledge* yakni memiliki pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, penyusunan anggaran keuangan, asuransi, investasi pada reksadana dan pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada property, serta pengetahuan tentang perincian laporan kredit.

2.4 Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan, Aminnatuzahra (2014). Menurut Robb dan Sharpe (2009) dalam Riyan, Mariana dan Dewi (2015), faktor demografi adalah suatu

ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan.

Dalam penelitian ini faktor demografi yang digunakan ada dua, yaitu jenis kelamin dan pendapatan. Peneliti mengambil hanya dua faktor demografi dalam penelitian ini karena, menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) dalam Vincentius dan Nanik (2014) menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan hanya kedua faktor ini, sedangkan faktor demografi lain seperti pekerjaan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam jurnal dalam Vincentius dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa :

2.4.1 Jenis Kelamin

Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa dalam hal financial knowledge pada tingkat umum perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini. Lalonde dan Schmidt (2010) memperkuat temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2.4.2 Pendapatan

Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, meskipun tidak sempurna (Hilgert, et al., 2003).

2.5 Hubungan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behaviour

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skills* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kartu kredit merupakan contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit).

Pemahaman *financial knowledge* yang baik merupakan gambaran sikap yg baik dalam mengelola keuangan individu. Semakin baik pengelolaan keuangan tersebut maka keuangan akan dapat terkontrol dengan baik pula, sehingga keberadaan uang dianggap penting dan berharga sehingga akan lebih bijak dalam mengelolanya.

Membuat perencanaan penganggaran uang bulanan dan tidak menggunakan uang secara konsumtif adalah bentuk *financial knowledge* yang tinggi. Dengan demikian *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behaviour*).

2.6 Hubungan Faktor Demografi Terhadap Financial Managemen Behaviour

Faktor demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik atau perilaku seseorang. Faktor demografi di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jenis kelamin dan pendapat, Robb dan Sharpe (2009) dalam Riyan, Mariana dan Dewi (2015).

Perekembangan zaman yang cukup pesat membuat sebagian individu tanpa sadar mengkonsumsi perilaku konsumtif, yang ditandai dengan

melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana (Regina, lydia dan cicilia 2015). Wanita dengan begitu banyak kebutuhan dan mudah memiliki daya tarik kesukaan kepada sesuatu, hal ini dapat membuat perilaku konsumtif pada wanita lebih gampang terbentuk. Disinilah perilaku pengelolaan keuangan diperlukan, agar tidak terjadinya pembengkakan pengeluaran.

Dibandingkan dengan wanita, laki-laki lebih mampu mengelola keuangan dengan baik, salah satunya yaitu dengan melakukan saving atau menabung, Riyan, Marina dan Dewi (2015). Artinya laki-laki memiliki kesadaran yang tinggi tentang perilaku mengelola keuangan dibandingkan dengan wanita. Wanita cenderung tidak mau memahami tentang *financial knowledge* akibatnya kebanyakan dari mereka gagal dalam mengelola keuangan pribadi. Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi.

Pendapatan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder ataupun tersier. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat pendapatan yang tinggi kecendrungan mengikuti gaya hidup konsumtif semakin tinggi juga dikarenakan merasa dapat memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang diperoleh. Dapat dikatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan dengan *financial managemen behaviour* tiap individu.

2.7 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial knowledge* dan faktor demografi terhadap *financial management behaviour*.

2.7.1 Ida dan Chinthia Yohana Dwinta 2010

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chinthia pada tahun 2010 mengenai “pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behaviour*”. Tujuannya adalah untuk menguji dampak *locus of control*, pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa universitas kristen maranatha sebanyak 130 responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behaviour*, terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour*.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. variabel *financial knowledge* dan variabel *income* yang merupakan bagian dari faktor demografi yang mempengaruhi *financial management behaviour* (variabel dependen).
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan SPSS.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Sampel yang digunakan yaitu responden yang memiliki pekerjaan yaitu sebagai karyawan swasta, yang memiliki pendapatan minimal Rp. 1.000.001,- serta terdaftar sebagai karyawan di kampus IBI Darmajaya.

2.7.2 Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada Pt. Columbia Cabang Kudus”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan kredit di PT. Columbia Subdivisi Kudus, yang terdiri dari literasi keuangan, dan faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi dan pendidikan). Sampel penelitian sejumlah 100 orang yang mengambil kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus diambil dengan *purposive sampling* dan *cluster sampling*. Teknik Analisa data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkan umur, profesi dan pendidikan memiliki pengaruh negative terhadap pengambilan kredit.

Persamaan dari penelitian Alina dan Yanuar (2016) adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *faktor demografi* yang mempengaruhi pengambilan kredit yang merupakan bagian dari *financial management behaviour*.
- b. Menggunakan model penelitian analisis regresi dengan menggunakan pengukuran skala likert

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel faktor demografi yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis kelamin dan pendapatan yang berpengaruh terhadap *financial management behaviour* karyawan di kampus IBI Darmajaya.

- b. Responden yang dipilih adalah responden yang berkerja sebagai karyawan di kampus IBI Darmajaya dengan pendapatan minimum Rp. 1.000.001,- .
- c. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

2.7.3 Vincentius Andrew dan Nanik Linawati 2014

Penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati pada tahun 2014 mengangkat topik penelitian mengenai “Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan chi square.

Hasil penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih konsumtif daripada pria sehingga wanita cenderung tidak bijak dalam mengelola keuangannya. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. pada variabel pendidikan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati adalah :

- a. Responden yang diteliti adalah responden karyawan swasta.

- b. Variabel independen dalam penelitian ini yakni faktor demografi dan pengetahuan keuangan serta *financial management behaviour* sebagai variabel dependen.

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Responden yang diamati adalah karyawan di kampus IBI Darmajaya dengan tingkat pendapatan bulanan minimal Rp. 1.000.001,-. Dengan menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*.

2.7.4 Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015)

Penelitian Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015) dengan judul “Analisa Hubungan *Financial Literacy* dan Demografi Dengan Investasi, *Saving* dan Konsumsi”. Penelitian ini ditujukan untuk beberapa hal yaitu untuk mengetahui apakah tingkat *financial literacy*, jenis kelamin, dan *allowance* memiliki hubungan dengan investasi. Selain itu, untuk mengetahui apakah tingkat *financial literacy*, jenis kelamin, dan *allowance* memiliki hubungan dengan saving. Dan untuk mengetahui apakah tingkat *financial literacy*, jenis kelamin, dan *allowance* memiliki hubungan dengan konsumsi. Sampel yang digunakan adalah 317 mahasiswa Universitas Kristen Petra dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015) adalah *crosstabulation* dan *chi-square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu tingkat *financial literacy*, jenis kelamin dan *allowance* mempunyai hubungan dengan investasi, *saving* dan konsumsi pada mahasiswa UKP Fakultas Ekonomi angkatan 2011 sampai 2013.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015) adalah :

- a. faktor demografi (variabel independen), variabel investasi, *saving* dan konsumsi (variabel dependen) yang merupakan bagian dari *financial management behaviour*.
- b. menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data menggunakan SPSS.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen nya tidak hanya faktor demografi saja tetapi ada variabel *financial knowledge*.
- b. Sampel yang dipilih adalah responden yang telah bekerja sebagai karyawan di kampus IBI Darmajaya dengan tingkat pendapatan bulanan minimal Rp. 1.000.001,-. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*.
- c. Pada variabel faktor demografi hanya menggunakan jenis kelamin dan pendapatan.

2.7.5 Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)

Penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) dengan judul “Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pengelolaan keuangan yang baik dalam perilaku perencanaan investasi. Sampel yang digunakan adalah 380 orang keluarga di Surabaya. dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki penghasilan minimal Rp 2.000.000. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) adalah analisis statistik yaitu analisis regresi.

Hasil penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelolaan keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) adalah :

- a. Variabel *financial knowledge* sebagai variabel independen
- b. Menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi.
- c. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Sampel yang dipilih adalah responden yang telah bekerja sebagai karyawan di kampus IBI Darmajaya dengan tingkat pendapatan bulanan minimal Rp. 1.000.001,-.
- b. Variabel faktor demografi sebagai salah satu variabel independen.
- c. Menggunakan metode *Convenience sampling*.

2.7.6 Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Penelitian yang dilakukan Naila Al Kholilah Rr. Iramani (2013) dengan judul “*Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*”. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antara *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan *Income on Financial Management behavior*. Sampel terdiri dari 104 responden, di Surabaya di mana mereka ini pilih dengan cara *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis *Structural Equation Modelling* pada AMOS.

Hasil penelitian Naila Al Kholilah Rr. Iramani (2013) menunjukkan bahwa bahwa tidak ada efek langsung pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan pengetahuan Keuangan dan Pendapatan. *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, dan *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Persamaan dengan Naila Al Kholilah Rr. Iramani (2013) yakni variabel independen yang digunakan adalah *financial knowledge* dan variabel dependen adalah *financial management behaviour*. Dengan metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Variabel independen faktor demografi yang berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.
- b. Teknik analisis data dalam penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sampel yang digunakan adalah responden dengan minimal pendapatan Rp 1.000.001 per bulan, dan merupakan karyawan d kampus IBI Darmajaya.

Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sampel	Periode	Teknik Pengambilan Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Ida Dan Cinthia Yohana Dwinta	<i>Locus of control, financial knowledge, income</i>	<i>Financial management behaviour</i>	130 Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	2010	<i>Maximum likelihood estimations</i>	Regresi logistic	a. <i>Locus of control dan personal income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial management behaviour</i> b. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behaviour</i>
2	Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah	Literasi keuangan, penghasilan, umur, profesi dan pendidikan	Pengambilan kredit	100 responden pada PT. Columbia Cabang	2016	Purposive sampling dan cluster sampling	Regresi Linier Berganda	a. Literasi keuangan dan penghasilan berpengaruh positif terhadap pengambilan kredit b. Umur, profesi, dan pendidikan

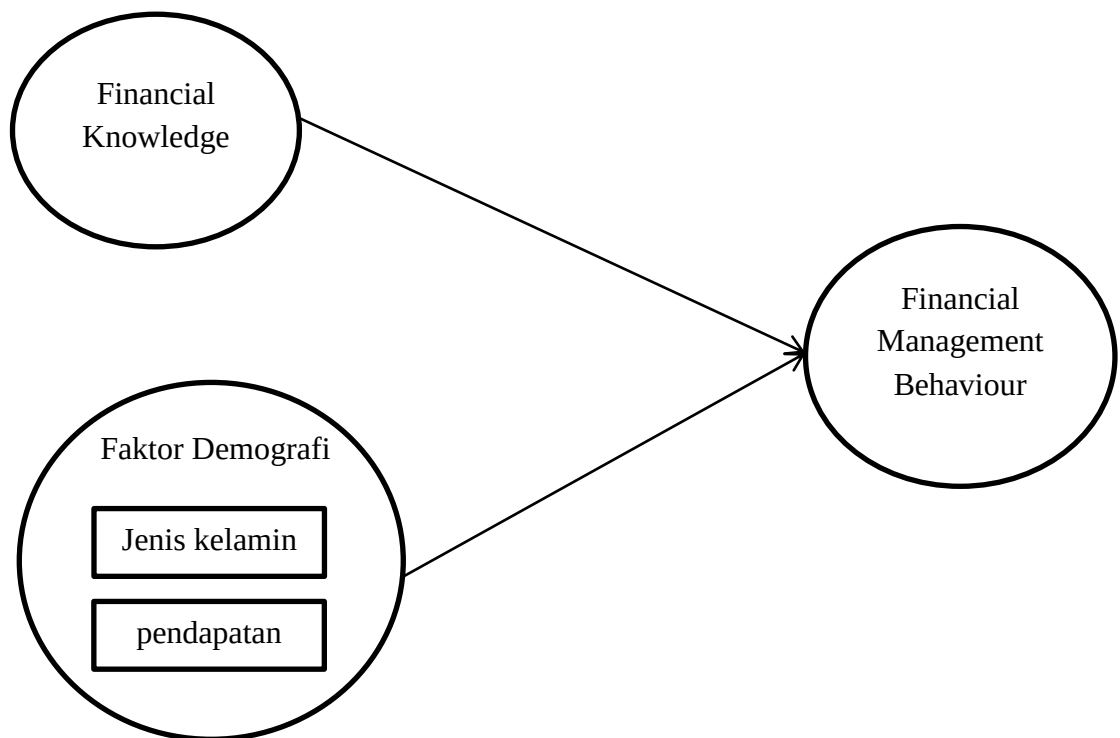
				kudus				berpengaruh negatif terhadap pengambilan kredit
3	Vincentius Andrew dan Nanik Linawati	Faktor demografi dan pengetahuan keuangan	Perilaku keuangan	100 karyawan swasta di Surabaya	2014	<i>Non probability sampling</i>	Analisis korespondensi dan <i>chi square</i>	a. Faktor demografi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan b. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan
4	Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti	<i>Financial literacy</i> dan Demografi	Perilaku investasi, saving dan konsumsi	317 mahasiswa Universitas Kristen Petra	2015	<i>Purposive sampling</i>	Analisis <i>Crosstabulation</i> dan <i>Chi square</i>	a. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap investasi dan <i>saving</i> serta berpengaruh negatif terhadap konsumsi b. Laki-laki lebih menyukai <i>saving</i> dan investasi dibanding perempuan selain itu laki-laki lebih mengutamakan konsumsi dasar dibanding perempuan c. <i>Allowance</i> berpengaruh terhadap investasi dan

								konsumsi. Tetapi <i>allowance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>saving</i>
5	Norma Yulianti dan Meliza Silvy	Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap pengelolaan keuangan	Perilaku perencanaan investasi keluarga	380 keluarga di Surabaya	2013	<i>Convenience sampling</i> dan <i>purposive sampling</i>	Regresi linier bergada	a. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga b. Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga c. Sikap pengelolaan keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga
6	Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani	<i>Financial knowledge</i> dan <i>income</i>	<i>Financial management behaviour</i>	104 responden di Surabaya	2013	<i>Purposive sampling</i>	<i>Structural equation modelling</i> pada AMOS	a. <i>Locus of control internal</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan b. <i>Financial knowledge</i> dan <i>income</i> tidak berpengaruh

							terhadap <i>financial</i> <i>management behaviour</i>
7	Peneliti sekarang	Financial knowledge dan faktor demografi	Financial management behaviour	110 karyawan di kampus IBI Darmajaya	2016	<i>Purposive</i> <i>sampling</i>	Regresi linier sederhana dan sampel independen t-test

Sumber : (Ida Dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010); (Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah, 2016); (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014); (Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti, 2015); (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013); (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013).

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

Sebagaimana kerangka penelitian pada sub bab sebelumnya maka hipotesis yang diturunkan oleh peneliti yakni :

- H₁ : *financial knowledge*, jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*
- H₂ : *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour* ³⁰
- H₃ : jenis kelamin berbeda pengaruh terhadap *financial management behaviour*
- H₄ : pendapatan berbeda pengaruh terhadap *financial management behaviour*

